
Gross Profit Margin, Return On Assets dan Return On Equity
Terhadap Harga Saham
(Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Baron Julianto¹, Elliv Hidayatul Lailiyah², Ardiansyah Ahsanul Hayat³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.41, Jetis, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, 62217, Indonesia

Abstract

Histori Artikel:
Pengajuan: 23 Juni 2022
Revisi: 07 Juli 2022
Diterima: 08 Juli 2022

Keywords:
GPM, ROA, ROE
and Stock Price

This study aims to determine the fundamental factors, that are Gross Profit Margin, Return On Assets, and Return On Equity affect stock prices. This research was conducted on consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. This study uses purposive sampling with a sample of 48 companies with observation data of 144 data. The approach used to analyze the data is a quantitative method. The analytical tool used in this research is multiple linear regression test with the SPSS computer program. Based on the research that has been done, the results of this study are that GPM has a positive effect on stock prices. ROA has no effect on stock prices. ROE has a positive effect on stock prices.

Citation: Julianto, B., Lailiyah, E. H., & Hayat, A. A. (2022). *Gross Profit Margin, Return On Assets dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Journal Of Financial and Tax, 2(2), 75-88.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor fundamental yaitu *Gross profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan sampel sebanyak 48 perusahaan dengan data observasi sebesar 142 data. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda dengan bantuan program komputer SPSS. Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, maka hasil dari penelitian ini adalah GPM berpengaruh positif terhadap harga

Kata Kunci:
GPM, ROA, ROE,
Harga Saham

Penulis Korespondensi:

Elliv Hidayatul Lailiyah
ellivhidayatullailiyah@gmail.com

saham. ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

JEL Classification: G11, G14, G32

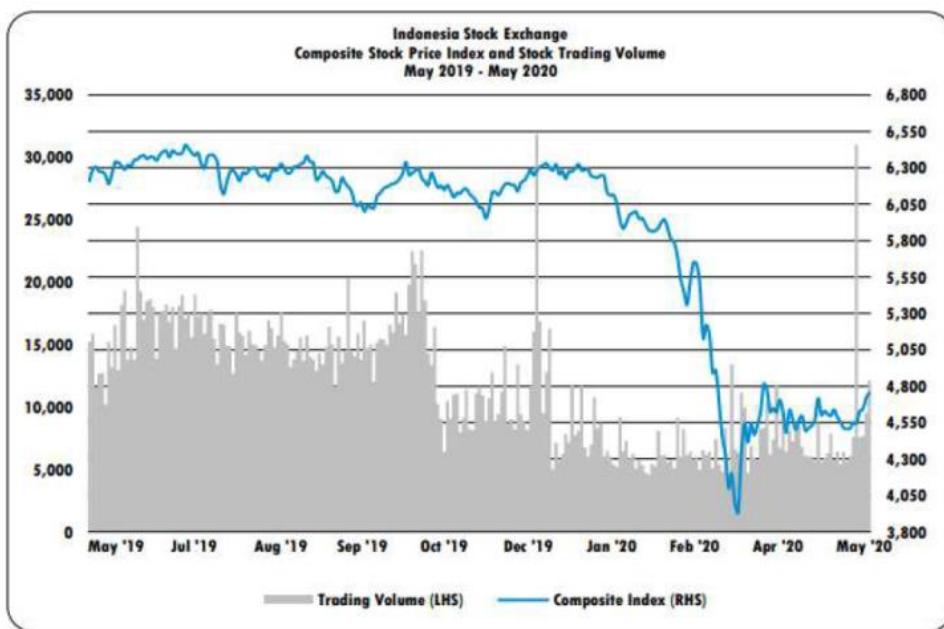
PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah saham dan peningkatan volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia membuat pasar modal di Indonesia berkembang pesat. Pasar modal merupakan salah satu alternatif peluang investasi yang dapat memberikan imbal hasil terbaik bagi investor dan dapat menjadi alternatif sumber pembiayaan bagi perusahaan.

Saham-saham yang bisa memberikan keuntungan optimal perlu diketahui oleh investor dalam melaksanakan kegiatan investasi. Informasi berupa laporan keuangan dari perusahaan perlu dilakukan untuk mengetahui saham yang dapat memberikan keuntungan optimal. Keputusan investasi, seperti membeli, menjual, dan menahan saham, dapat diputuskan melalui analisis terhadap laporan keuangan. Hal ini dikarenakan harga saham sangat tinggi kemungkinan untuk mengalami kenaikan atau penurunan.

Penurunan dan kenaikan harga saham perusahaan disebabkan oleh banyak hal. Salah satunya disebabkan oleh faktor internal seperti kualitas kinerja perusahaan dan faktor eksternal seperti lingkungan sekitar. Salah satu faktor eksternal yang juga terjadi pada harga saham adalah adanya wabah COVID-19. Pasar modal terdampak karena adanya wabah COVID-19 yang menjadikan investor lebih berfikir lagi dalam pengambilan keputusan investasi.

Tren IHSG menurun saat pandemi COVID-19. Hal ini berarti COVID-19 juga dapat mempengaruhi dunia investasi khususnya di Indonesia.. Gambar 1 terlihat bahwa IHSG mengalami koreksi pada bulan Januari 2020 dan pada bulan Februari hingga Maret 2020 merupakan puncak koreksinya. Perilaku masyarakat diperengaruhi oleh fluktuasi harga saham di pasar modal. Selain melihat melihat dari angka, berinvestasi perlu juga melihat dari sisi ekonomi maupun keuangan investor atau pelaku investasi.



Gambar 1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Mei 2019-Mei 2020

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2014 – Triwulan I Tahun 2020

	2014	2015	2016	2017	2018	2019-1	2019-2	2019-3	2019-4	2020-1
Produk										
Domestik										
Bruto	5,00	4,90	5,00	5,10	5,20	5,07	5,05	5,02	4,97	2,97
(PDB)										

Sumber : (Bappenas RI, 2020)

Berdasarkan Pertumbuhan ekonomi juga sejalan dengan kondisi IHSG. Tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,97%-5,20%. Kondisi ini cenderung stabil pada keadaan sebelum Covid-19 yaitu tahun 2014-2019. Pada tahun 2020 triwulan pertama terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan yaitu menjadi 2,97%. Tentu saja penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut juga berdampak terhadap perkembangan pasar saham di Indonesia.

Terkait dengan hal tersebut peneliti memilih sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian dikarenakan pada sektor industri barang konsumsi memproduksi produk kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dengan tingginya permintaan pada sektor ini tidak menutup kemungkinan berdampak pada kemampuan dalam menghasilkan laba yang optimal.

Rahmani dan Ahmadi (2020) menjelaskan Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh investor. Darnita (2014) menjelaskan bahwa besarnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset .

Tinggi rendahnya nilai saham dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yaitu dari menganalisis laporan keuangan perusahaan. Hal ini khususnya bagi Investor dengan analisis fundamenta. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan ini diterbitkan setiap tahunan atau annual dan setiap triwulan atau tiga bulan oleh bursa efek Indonesia (Khuswidiyati, 2019).

Rasio keuangan merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya pada laporan keuangan. Rasio keuangan dapat memberikan gambaran baik buruknya kondisi keuangan perusahaan. Rasio ini biasanya dibandingkan dengan standar industry yang digunakan sebagai angka pembanding.

Harga saham di perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. GPM ini digunakan untuk mengukur efisiensi bahan dan tenaga kerja yang digunakan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produk yang digunakan untuk mendapat profit. Nilai GPM yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik dan akan membuat investor semakin tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut (Rahmani dan Ahmadi, 2020).

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh profit. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan. Semakin besar ROA maka Semakin tinggi peluang dalam meningkatkan pertumbuhan serta menghasilkan profit (Rahmani dan Ahmadi, 2020). Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.

Salah satu rasio yang biasa digunakan dalam mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE) (Kasmir, 2014). *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal atau ekuitas yang diinvestasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi *Return on Equity* maka akan semakin bagus kinerja perusahaan.

Penelitian ini memilih perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Seperti yang diketahui bahwa permintaan produk yang semakin beragam dan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan industri barang konsumsi untuk lebih berkembang.

Terdapat *research gap* dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Rahmani dan Ahmadi , 2020; Paramita, 2020; Bionda dan Mahdar ,2017; Batubara, 2014). Hasil lain dari penelitian Ritongga (2019) serta Sari (2021) yaitu *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham (Rahmani dan Ahmadi, 2020, Ritongga, 2019; Khuswidiyati, 2019; Paramita, 2020; Bionda dan Mahdar, 2017). Hasil lain dari penelitian Putra (2021) serta Batubara (2014) yaitu *Return On asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Retun On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham (Rahmani dan Ahmadi , 2020; Khuswidiyati, 2019; Putra, 2021; Paramita, 2020). Hasil Penelitian lain dari Ritongga (2019), Sari (2021) serta Bionda dan Mahdar (2017) yaitu *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang diatas serta terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini ingin mengetahui tentang pengaruh *gross profit margin*, *return on asset*,

dan *return on equity* terhadap harga saham (studi pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

H₁: *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H₂: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

H₃: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

METODE

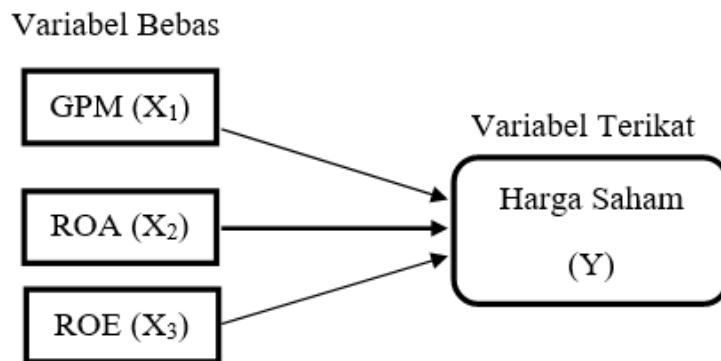
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 63 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 48 perusahaan dengan data observasi yang diteliti sejumlah 144 data. Namun, dikarenakan ada perusahaan yang belum memiliki data lengkap maka data observasi yang diteliti menjadi 142 data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek yang diteliti, atau data yang diperoleh dari berbagai hasil informasi diluar perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 2. Operasional Variabel

No	Variabel	Perhitungan
1	Gross Profit Margin (GPM)	$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
2	Return On Asset (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
3	Return On Equity (ROE)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
4	Harga Saham	<i>Closing Price</i> atau harga penutupan Saham

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022.





Gambar 2. Kerangka Penelitian

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022

HASIL

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas – One Sample Kolmogrov – Smirnov

		Unstandardized Residual
	N	142
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.4982836
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
Test Statistic	Negative	-.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058
		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Olah SPSS,2022

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa uji normalitas menggunakan uji kolmogrov smirnov, ditunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil output SPSS, besarnya nilai Asymp.sig (2-tailed) $\alpha 0,2 \geq 0,05$. Hal ini berarti data terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

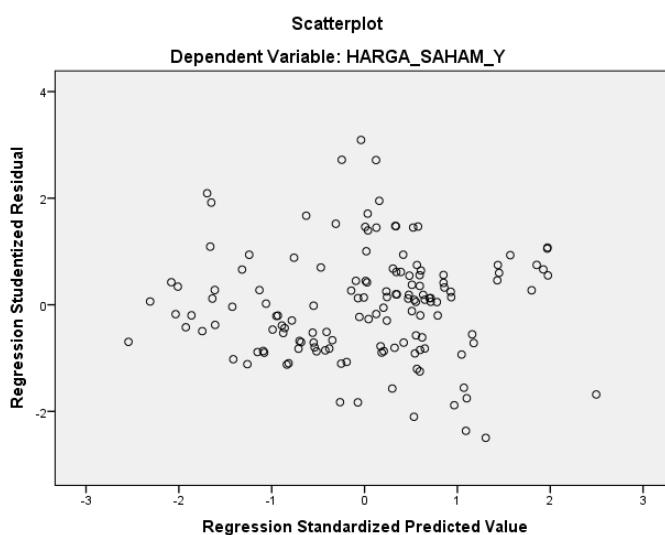
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic		Asumsi Multikolienaritas
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
GPM (X1)	.951	1.051	Tidak Terjadi Multikolienaritas
ROA (X2)	.332	3.015	Tidak Terjadi Multikolienaritas
ROE (X3)	.341	2.928	Tidak Terjadi Multikolienaritas

Sumber : Hasil Olah SPSS,2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 dapat diketahui bahwa tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas. Diperoleh nilai tolerance $\geq 0,10$ (nilai tolerance berkisar antara 0,951-0,341) dan nilai VIF $\leq 10,00$ (nilai VIF berkisar antara 1,051 – 2,928). Sehingga data tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel bebas yang diteliti.

c. Uji Heterokedasitas



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Olah SPSS,2022

Berdasarkan Gambar 2, output Scatterplots diketahui bahwa titik - titik data menyebar diatas dan dibawah dan disekitar angka 0. Titik - titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Penyebaran titik - titik data tidak membentuk pola ataupun bergelombang melebar kemudian menyempit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	.968

Sumber : Hasil Olah SPSS,2022

Berdasarkan output SPSS diatas, nilai DW sebesar 0,968 berada diantara angka -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi antar variabel independen.

Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Sig.
(Constant)	3.679	0.000
GPM	0.672	0.001
ROA	0.019	0.898
ROE	0.336	0.031

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022

Hasil Pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 3.679 + 0,672 X_1 + 0,019 X_2 + 0,336 X_3$$



Penjelasan berkaitan dengan persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Konstanta (α) 3,679 mempunyai arti apabila semua variabel independen sama dengan nol, maka harga saham perusahaan industri barang konsumsi bernilai 3,679.
- 2) Gross Profit Margin (GPM) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,672 yang mempunyai arti kenaikan GPM 1 satuan maka harga saham perusahaan industri barang konsumsi naik sebesar 0,672 dengan asumsi variabel (ROA) dan (ROE) tetap.
- 3) Return On Asset (ROA) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,019 yang mempunyai arti kenaikan ROA 1 satuan maka harga saham perusahaan industri barang konsumsi naik sebesar 0,019 dengan asumsi variabel (GPM) dan (ROE) tetap.
- 4) Return On Equity (ROE) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,336 yang mempunyai arti kenaikan ROE 1 satuan maka harga saham perusahaan industri barang konsumsi naik sebesar 0,336 dengan asumsi variabel (GPM) dan (ROA) tetap.

PEMBAHASAN

- 1) Pengujian hipotesis pertama adalah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *gross profit margin* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) dan Ritonga (2019) yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Investor akan semakin tertarik berinvestasi pada perusahaan jika perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba. Informasi tentang kecenderungan *gross margin* yang akan diperoleh, dapat dilihat dari data *gross profit margin* dari beberapa periode. Apabila data tersebut dibandingkan dengan *standard ratio* maka dapat diketahui apakah margin yang didapat perusahaan sudah tinggi atau tidak. Tingginya nilai *Gross Profit Margin* perusahaan, membuat investor akan semakin tertarik memiliki saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan permintaan saham tersebut,

dan harga saham akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila nilai Gross Profit Margin turun maka nilai harga saham perusahaan juga akan turun.

- 2) Pengujian hipotesis kedua adalah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan nilai signifikansi sebesar $0,898 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Hal ini berarti ROA yang meningkat atau menurun tidak berpengaruh terhadap harga saham. Alasannya karena data komponen dari perusahaan sektor industri mengalami ketidakstabilan selama tahun 2018 sampai tahun 2020. Selain itu, ROE lebih erat kautannya dengan harga saham jika dibandingkan dengan ROA. Hal ini dikarenakan investor lebih melihat nilai laba terhadap modal dari pada nilai laba terhadap asset. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmani dan Ahmadi (2020) dan Putra (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi laba perusahaan yang tidak dalam kondisi optimal serta investor dalam menilai pengelolaan sebuah perusahaan melihat ekuitas dalam menghasilkan laba serta aset belum mampu menjadi acuan untuk penilaian investor. Sehingga *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 3) Pengujian hipotesis ketiga adalah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Return On Equity* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan angka signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2020) serta Rahmani dan Ahmadi (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Secara historis, perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki *Return On Equity* tinggi. Sehingga jika *Return On Equity* tinggi menunjukkan profitabilitas perusahaan juga tinggi maka kepercayaan investor meningkat dan akan membeli saham tersebut sehingga berdampak pada kenaikan

harga saham. Namun apabila nilai *Return On Equity* rendah maka minat investor juga rendah dan berdampak pada penurunan harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, mengenai pengaruh *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2020 maka kesimpulan dalam penelitian yaitu *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Semakin tinggi nilai *Gross Profit Margin* perusahaan, membuat investor akan semakin tertarik memiliki saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan permintaan saham tersebut, dan harga saham akan semakin tinggi. Sedangkan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Peningkatan atau penurunan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Para investor lebih melihat nilai laba terhadap modal dari pada nilai laba terhadap asset. Sedangkan, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan profitabilitas perusahaan juga tinggi maka kepercayaan investor meningkat dan akan membeli saham tersebut sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran dari peneliti adalah agar melakukan kajian lebih lanjut dengan topik yang sejenis dengan menambah variabel bebas lainnya, seperti tingkat suku bunga, faktor – faktor eksternal dan inflasi. Selain itu, perusahaan lebih memerhatikan rasio – rasio keuangan seperti GPM , ROA dan ROE serta rasio lainnya yang berpengaruh kepada nilai harga saham karena hal tersebut menjadi daya tarik utama investor dalam berinvestasi. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya ke perusahaan yang *go public*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. 2020. Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia. Online (https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/Policy_Paper/ND_269_Penyampaian_Laporan_Perkembangan_Ekonomi_Indonesia_dan_Dunia_untuk_Triwulan_I_Tahun_2020.pdf). Diakses pada 10 Maret 2022.
- Batubara, Emma Jahrona. 2014. Analisis Pengaruh *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin* dan *Retun On Asset* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2008 – 2012). *Skripsi*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bionda, Azeria Ra; Mahdar, Nera Marinda. 2017. Pengaruh *GPM, NPM, ROA, dan ROE* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal*. Jakarta : Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. *Composite Stock Index and stock trading volume*. Online (<https://www.idx.co.id/en-us/market-data/statistical-reports/digital-statistic-beta/composite-stock-price-index/>) Diakses pada 10 Maret 2022.
- Darnita,Elis.2014. *Analisis Pengaruh Return On assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Skripsi*. Semarang : Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu. Cetakan ketujuh. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Khuswidiyati, Brilian Rohkma. 2019. Analisa Pengaruh *ROA, ROE, dan DER* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdafta di BEI. *Skripsi*. Lamongan : Universitas Islam Lamongan.
- Paramita, Maria Bella. 2020. *Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Putra, Dendy Pramana. 2021. Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan Opm Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perindustrian. Skripsi. Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Rahmani,Bi; Ahmadi, Nur. 2020. Pengaruh *Roa (Return On Asset), Roe (Return On Equity), Npm (Net Profit Margin), Gpm (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share)* Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018. *Skripsi*. Sumatera Utara : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Ritonga, Ramansyah. 2019. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Skripsi*. Sumatera Utara : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Sari, Dian Indah. 2021. Pengaruh *ROE, NPM, GPM Dan EPS* Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta.